

ANALISIS JARGON VALENTINO SIMANJUNTAK PADA PERTANDINGAN SEPAK BOLA INDONESIA VS THAILAND AFF U 16 CHAMPIONSHIP 2018: TINJAUAN SOSIOLINGUISTIK

Robiatul Adawiyah, Akhmad Murtadlo, Purwanti
Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Mulawarman
Email: robiatula626@gmail.com

ABSTRAK

Komentator sepak bola menggunakan jargon sebagai identitas diri. Selain itu, jargon juga digunakan sebagai sarana penuturan kata dengan lebih kreatif. Hal tersebut membantu mengedukasi masyarakat dan menambah kosakata baru. Penelitian ini mendeskripsikan tentang bentuk dan makna jargon yang digunakan Valentino Simanjuntak pada pertandingan sepak bola *Indonesia vs Thailand AFF U 16 Championship 2018*. Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian kepustakaan dan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik penyediaan data yang digunakan adalah teknik simak dan catat. Analisis data menggunakan teori sosiolinguistik, satuan bahasa, dan makna untuk menemukan bentuk jargon, makna jargon, dan faktor yang memengaruhi penggunaan jargon Valentino Simanjuntak. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bentuk jargon yaitu (1) bentuk kata antara lain kata tunggal dan kata kompleks; (2) bentuk frase, antara lain frase nomina frase keterangan, frase verba, dan frase numeralia; (3) bentuk klausa, antara lain klausa verba klausa nomina; (4) bentuk kalimat, antara lain kalimat verba, kalimat nonverba, kalimat bebas, dan kalimat majemuk. Ada pula makna yang ditemukan yaitu; (1) makna denotatif, (2) makna konotatif, (3) makna asosiatif, (4) makna gramatikal, dan (5) makna peribahasa. Faktor yang memengaruhi penggunaan jargon Valentino Simanjuntak antara lain (1) faktor sosial, (2) faktor keinginan, dan (3) faktor situasi.

Kata kunci: bentuk, faktor, jargon, makna

ABSTRACT

Football commentators use jargon as self-identity. In addition, jargon is also used as a means of speaking words more creatively. This helps educate the public and add new vocabulary. This study describes the form and meaning of the jargon used by Valentino Simanjuntak in the Indonesia vs Thailand soccer match AFF U 16 Championship 2018. This research belongs to the type of library research and uses a qualitative approach with descriptive methods. The data supply technique used is the refer and note

technique. Data analysis uses sociolinguistic theory, language units, and meaning to find the form of jargon, the meaning of jargon, and the factors that influence the use of Valentino Simanjuntak jargon. Data analysis techniques used are data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Based on the results of the study, found the form of jargon, namely (1) the form of words including single words and complex words; (2) phrase form, including noun phrases, descriptive phrases, verb phrases, and numeralia phrases; (3) clause form, including verb clause noun clause; (4) sentence form, including verb sentences, nonverb sentences, free sentences, and compound sentences. There are also meanings found, namely; (1) denotative meaning, (2) connotative meaning, (3) associative meaning, (4) grammatical meaning, and (5) proverbial meaning. Factors that influence the use of Valentino Simanjuntak's jargon include (1) social factors, (2) desire factors, and (3) situation factors.

Keywords: *form, factor, jargon, meaning*

A. PENDAHULUAN

Saat ini masyarakat dimudahkan dalam mendapatkan informasi dari media, baik media cetak maupun media elektronik. Penggunaan bahasa dalam media massa bersifat bebas sesuai dengan kehendak penulis atau penutur. Istilah maupun singkatan banyak digunakan, dan kerap membingungkan masyarakat. Penggunaan bahasa unik itu biasa disebut dengan jargon.

Robins (1992: 62) mendefinisikan jargon sebagai laras bahasa yang sengaja dipakai oleh kelompok tertentu, tetapi tidak dipahami oleh kalangan di luar kelompok tersebut. Jargon biasanya berkenaan dengan kosakata khusus yang digunakan dalam bidang kehidupan tertentu. Namun jargon bersifat tidak rahasia.

Penggunaan jargon kerap dituturkan publik figur dalam tayangan televisi. Masyarakat masih menggemari dan mengandalkan televisi sebagai sumber informasi yang terpercaya dan kredibel. Televisi sebagai media audio visual menuntut pekerja *entertaining* untuk menjaga tingkah laku serta tutur kata mereka. Sebab jika suatu tayangan menarik dan unik biasanya akan memiliki rating yang bagus.

Salah satu tayangan yang menarik perhatian masyarakat adalah pertandingan sepak bola. Pertandingan sepak bola dipandu oleh komentator. Komentator sepak bola diperlukan untuk mengulas setiap pertandingan yang ditayangkan. Oleh sebab itu, seorang komentator harus menguasai retorika agar penonton merasa senang, tidak tersinggung, atau tidak merasa bosan. Komentator sepak bola kerap menggunakan jargon. Jargon yang diucapkan umumnya berupa penyisipan kata dari bahasa gaul dengan bahasa baku Indonesia. Penyisipan tersebut membuat jargon menjadi khas dan sedikit menyimpang dari kaidah bahasa Indonesia.

Valentino Simanjuntak salah satu komentator sepak bola Indonesia yang dianggap populer karena sering menggunakan jargon-jargon yang *nyeleneh* dan lucu. Valentino sering memandu pertandingan timnas maupun klub-klub Indonesia. Jargon khususnya saat terjadi gol adalah kata *jebret!* Sehingga ia juga dikenal sebagai "komentator jebret". Valentino Simanjuntak telah memandu banyak laga, satunya

adalah final Timnas Indonesia vs Thailand di ajang *AFF U16 Championship 2018*. Selama memandu laga tersebut, Valentino kerap mengeluarkan jargon seperti kalimat “*Siapa kita? Indonesia!*”. Jargon tersebut akhirnya menjadi viral dan kerap digunakan masyarakat ketika kontingen atlet Indonesia bertanding di ajang Internasional.

Diksi yang digunakan Valentino Simanjuntak merupakan tuturan proses untuk menuju kemenangan serta menambah semangat. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini mengangkat rumusan masalah: (1) bagaimana bentuk jargon yang digunakan Valentino Simanjuntak pada pertandingan *Indonesia vs Thailand | AFF U16 Championship 2018*? (2) bagaimana makna jargon yang digunakan Valentino Simanjuntak pada pertandingan *Indonesia vs Thailand | AFF U16 Championship 2018*? (3) faktor apa saja yang memengaruhi penggunaan jargon oleh Valentino Simanjuntak pada pertandingan *Indonesia vs Thailand | AFF U16 Championship 2018*? Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan (1) bentuk jargon yang digunakan Valentino Simanjuntak pada pertandingan sepak bola *Indonesia vs Thailand | AFF U16 Championship 2018*, (2) makna jargon yang digunakan Valentino Simanjuntak pada pertandingan sepak bola *Indonesia vs Thailand | AFF U16 Championship 2018*, dan (3) mengidentifikasi faktor yang memengaruhi penggunaan jargon oleh Valentino Simanjuntak pada pertandingan *Indonesia vs Thailand | AFF U16 Championship 2018*.

Hasil penelitian secara teoritis, penelitian ini dapat memperkaya temuan di bidang kajian sociolinguistik dari segi jargon khususnya oleh komentator sepak bola. Manfaat praktis dalam penelitian ini dapat menginspirasi peneliti lain untuk mengkaji bidang sociolinguistik. Penelitian ini dapat memperluas apresiasi pembaca bahwa penggunaan jargon yang semakin menyimpang justru semakin bagus dan menambah daya tarik bagi dunia komentator sepak bola.

B. LANDASAN TEORI

1. Sociolinguistik

Sociolinguistik merupakan ilmu antardisiplin antara sosiologi dan linguistik, dua bidang ilmu empiris yang mempunyai kaitan erat. Sosiologi adalah kajian yang objektif dan ilmiah mengenai manusia di dalam masyarakat, dan mengenai lembaga-lembaga, dan proses sosial yang ada di dalam masyarakat. Sedangkan linguistik adalah bidang ilmu yang mempelajari bahasa, atau bidang ilmu yang mengambil bahasa sebagai bahan kajiannya. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa sociolinguistik adalah bidang ilmu antardisiplin yang mempelajari bahasa dalam kaitannya dengan penggunaan bahasa itu dalam masyarakat (Chaer dan Agustina, 2010: 2).

2. Jargon

Jargon adalah laras bahasa yang sengaja dipakai oleh kalangan tertentu tetapi tidak dipahami oleh individu diluar kalangan tersebut (Robins, 1992: 62). Laras tersebut merupakan penanda dari komunitas tertentu dan membedakan mereka dengan komunitas yang lain. Jargon biasanya berkenaan dengan kosakata khusus yang digunakan dalam bidang

kehidupan tertentu. Gorys Keraf (1994: 107) mengatakan bahwa jargon mengandung beberapa pengertian. Pertama-tama jargon mengandung makna suatu bahasa, dialek, atau tutur yang dianggap aneh atau kurang sopan. Tetapi istilah itu dipakai juga untuk mengacu semacam bahasa atau dialek hibrid yang timbul dari percampuran bahasa-bahasa, dan sekaligus dianggap sebagai *lingua franca*. Makna yang ketiga mempunyai ketumpangtindihan dengan bahasa ilmiah. Dalam hal ini, jargon diartikan sebagai kata-kata teknis atau rahasia dalam suatu bidang ilmu tertentu,

3. Satuan Bahasa

Satuan bahasa dari segi sintaksis meliputi:

(a) Kata

Kata adalah satuan bahasa yang memiliki satu pengertian, atau kata adalah deretan huruf yang diapit oleh dua buah spasi dan mempunyai satu arti (Chaer, 2007: 162).

(b) Frase

Frase dibentuk dari dua buah kata atau lebih, dan mengisi salah fungsi sintaksis (Chaer, 2009: 39).

(c) Klausa

Klausa adalah satuan sintaksis berupa runtutan kata-kata berkontruksi predikatif. Artinya, di dalam kontruksi itu ada komponen, berupa kata atau frase, yang berfungsi sebagai predikat; dan yang lain berfungsi sebagai subjek, sebagai objek, dan sebagai keterangan (Chaer, 2007: 231).

(d) Kalimat

Kalimat adalah satuan bahasa yang secara relatif dapat berdiri sendiri, mempunyai pola intonasi final, dan secara aktual maupun potensial terdiri dari klausa. Dalam ragam tulis kalimat sebagian besar ditandai oleh huruf kapital di awalnya dan oleh tanda akhir seperti titik, tanda tanya, atau tanda seru (2007: 241).

4. Makna

Menurut teori yang dikembangkan dari pandangan Ferdinand de Saussure bahwa makna adalah 'pengertian' atau 'konsep' yang dimiliki atau terdapat pada sebuah tanda linguistik. Kalau tanda linguistik itu disamakan identitasnya dengan kata atau leksem, maka berarti makna adalah pengertian atau konsep yang dimiliki oleh setiap kata atau leksem; kalau tanda linguistik itu disamakan dengan identitasnya dengan morfem, maka berarti makna itu adalah pengertian atau konsep yang dimiliki oleh setiap morfem baik yang disebut morfem dasar maupun afiks (Chaer, 2007: 288).

5. Faktor yang Memengaruhi Penggunaan Jargon

Sebagai gejala sosial, pemakaian bahasa tidak hanya ditemukan oleh faktor-faktor linguistik, tetapi juga ditemukan pada faktor-faktor sosial. Faktor yang memengaruhi pemakaian bahasa misalnya status sosial, tingkat pendidikan,

kehidupan ekonomi, usia, etnis, jenis kelamin, dan sebagainya (Fishman, 1975).

(a) Status Sosial

Yang dimaksud dengan status sosial pemakai bahasa yakni kedudukannya dihubungkan dengan tingkat pendidikan dan jenis pekerjaan. Tingkat pendidikan akan menyebabkan pemilihan jenis pekerjaan. Seseorang akan mempergunakan bahasa yang sesuai dengan tingkat pendidikannya (Pateda, 2015: 58).

(b) Keinginan

Faktor keinginan untuk berbeda dari individu lain karena ingin memperoleh suatu pekerjaan atau mobilitas sosial pada masyarakat tersebut. Kreativitas seseorang dalam merespon sesuatu sangat menentukan daya bertutur dan bertingkah laku yang menjadi kepribadian seseorang turut memengaruhi sedikit banyaknya variasi-variasi tutur bahasa.

(c) Faktor Situasi

Menurut Fishman (1975) pemilihan penggunaan bahasa oleh penutur dalam sebuah peristiwa bahasa tidak terjadi secara acak, melainkan harus mempertimbangkan beberapa faktor yaitu siapa yang berbicara, siapa lawan bicara, topik apa yang sedang dibicarakan, dan di mana peristiwa tutur itu terjadi.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan dengan menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan suatu peristiwa yang sedang terjadi, yang di dalamnya terdapat upaya untuk mendeskripsikan, mencatat, menganalisis, dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada (Mardalis, 2003: 26). Data dalam penelitian ini adalah jargon berupa kata, frase, klausa dan kalimat yang dituturkan oleh Valentino Simanjuntak pada pertandingan sepak bola *Indonesia vs Thailand / AFF U16 Championship 2018*. Sumber data dalam penelitian ini adalah video pertandingan sepak bola *Indonesia vs Thailand / AFF U16 Championship 2018* yang diunduh pada 14 Mei 2019 di *Vidio* dan pernah ditayangkan pada 11 Agustus 2018 di Indosiar.

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah teknik simak dan catat. Penelitian dilakukan dengan menyimak setiap tuturan yang diujarkan oleh Valentino Simanjuntak pada video pertandingan sepak bola *Indonesia vs Thailand / AFF U16 Championship 2018*. Dalam melakukan penyimakan, penelitian kualitatif deskriptif juga menggunakan teknik catat. Tuturan bahasa yang diujarkan oleh Valentino Simanjuntak pada video pertandingan sepak bola *Indonesia vs Thailand / AFF U16 Championship 2018* merupakan perwujudan data bahasa yang akan ditranskripsi lalu dipilah. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data dan langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini ada tiga yaitu bentuk jargon, makna jargon, dan faktor yang memengaruhi penggunaan jargon Valentino Simanjuntak pada pertandingan sepak bola *Indonesia vs Thailand | AFF U16 Championship 2018*.

1. Bentuk Jargon yang Digunakan Valentino Simanjuntak pada Pertandingan *Indonesia VS Thailand AFF U 16 2018*

Jargon yang digunakan Valentino Simanjuntak pada pertandingan *Indonesia VS Thailand AFF U16 2018* meliputi empat bentuk, yaitu kata, frase, klausa, dan kalimat.

(a) Bentuk Kata

Jargon bentuk kata dapat dilihat pada data (5) *cantik* saja diberikan kepada Bagus tadi. Kata *cantik* merupakan kata tunggal, merupakan kosakata asli karena tidak mengalami proses morfologis didalamnya. Kata *cantik* termasuk ke dalam kata adjektiva karena bersifat menerangkan atau menjelaskan nomina. Lain halnya dengan data (42) yang mengalami proses morfologis. Data (42) *rengrangsekan* bola yang biasa dilakukan. *Rengrangsekan* merupakan bentuk kata berimbuhan (kompleks) karena mengalami afiksasi, yaitu penambahan prefiks dan sufiks. Kata *rengrangsekan* berasal dari kata *rangsek* yang mendapat prefiks /*reng-*/ dan sufiks /*-an*/. Prefiks /*reng-*/ tidak ada dalam bahasa Indonesia sehingga mengubah ragam bahasa data (42) menjadi bahasa nonbaku.

(b) Bentuk Frase

Jargon bentuk frase dapat dilihat pada data ke (4) *gerakan rap-rap*. Frase *gerakan rap-rap* sebenarnya merupakan istilah yang diciptakan sendiri oleh Valentino Simanjuntak. *Rap-rap* merupakan bentuk pengulangan dari kata dasar *rap*. Frase tersebut tergolong ke dalam frase nomina dan memiliki pola D-M. Kata *gerakan* merupakan kata benda (N) sebagai unsur pusat, dan kata *rap-rap* sebagai kata keterangan yang berfungsi sebagai atribut.

(c) Bentuk Klausa

Jargon bentuk klausa dapat dilihat pada data ke (20) *sang konduktor atau dirigen di lapangan tengah* yang termasuk ke dalam klausa nomina karena berpredikat berupa kata benda yaitu *sang konduktor atau dirigen*. Dalam konteks tersebut, *sang konduktor atau dirigen* merupakan bentuk ungkapan lain daripada *playmaker* atau pemain tengah. Tugas pemain tengah adalah mengatur ritme laju bola, memutuskan untuk bermain bertahan atau menyerang sebagaimana tugas seorang dirigen yang gerakannya menjadi tanda untuk para pemusik, mengatur ritme musik dan menjadi pemimpin bagi para musisi tersebut.

(d) Bentuk Kalimat

Jargon bentuk kalimat dapat dilihat pada data (2) *gemuruh, keceriaan, kegembiraan yang diekspresikan dengan berbagai atribut menandakan kesatuan*

hati kita, kesatuan pikiran dan jiwa kita merupakan bentuk jargon kalimat verba karena predikatnya merupakan kata *menandakan* yang termasuk ke dalam kata kerja. *Gemuruh, keceriaan, kegembiraan yang diekspresikan dengan berbagai atribut* sebagai subjek, kata *menandakan* sebagai predikat, dan *kesatuan hati kita, kesatuan pikiran dan jiwa kita* sebagai objek.

2. Makna Jargon yang digunakan Valentino Simanjuntak pada Pertandingan *Indonesia vs Thailand AFF U16 2018*

Terdapat lima makna jargon yang digunakan Valentino Simanjuntak pada pertandingan *Indonesia vs Thailand AFF U16 2018*, antara lain sebagai berikut.

Data ke (27) tetap gunakan *imajinasi kreativitasmu* untuk mengalahkan Thailand, termasuk ke dalam makna denotatif. Jargon *imajinasi kreativitasmu* digunakan sebagai pengganti *akal*. Hal tersebut dimaksudkan sebagai fungsi akal itu sendiri yaitu tempat pengolahan imajinasi dan kreativitas. Akal adalah kemampuan yang dimiliki manusia untuk menghubungkan dan mengolah segala informasi di otaknya dan menghasilkan sebuah gagasan. Penggunaan jargon tersebut juga sesuai dengan ungkapan *banyak akal* yang artinya pandai.

Data ke (28) kita bisa *usir* Thailand saat ini. Kata *usir* merupakan kata yang tidak biasa dituturkan pada pertandingan sepak bola karena berkonotasi negatif. Sepak bola menjadi ajang menjalin persahabatan dan menjunjung sportivitas sehingga kata *usir* tidak tepat jika diartikan sebagai makna leksikal, yaitu *menyuruh pergi dengan paksa*. Jargon tersebut dituturkan sebagai penggambaran usaha para pemain Indonesia yang membuang bola ke depan (area pertahanan lawan) agar tidak memasuki area pertahanan sendiri.

Data ke (17) Tipis, panjang, *kepo*, ke pojok termasuk ke dalam makna gramatikal, karena kata *kepo* mengalami proses morfologis yaitu penyingkatan dari suku kata awal yaitu /ke/ = /ke/ dan /po/ = /pojok/. Penggunaan kata *kepo* oleh masyarakat Indonesia memiliki makna leksikal *rasa ingin tahu yang tinggi*, sementara Valentino Simanjuntak menuturkan jargon ini ketika melihat tendangan pemain Indonesia yang melenceng dari gawang lawan, sehingga *kepo* mengalami perluasan makna.

Data ke (33) *gerakan sajojo* oleh Fajar, termasuk ke dalam makna asosiatif. Kata *sajojo* diambil dari judul lagu daerah Papua yang merupakan wilayah Indonesia bagian Timur. Jargon tersebut dituturkan oleh Valentino Simanjuntak karena gerakan tersebut dilakukan oleh Fajar, pemain yang memiliki darah Indonesia bagian Timur. Informasi mengenai pemain yang telah diketahui oleh Valentino Simanjuntak membuatnya menuturkan jargon tersebut.

Data ke (41) Ada *peluang 24 karat* tadi hampir saja, termasuk ke dalam makna peribahasa. Jargon *peluang 24 karat* tersebut merupakan penyampaian lain dari istilah populer yaitu *peluang emas*. Dalam kehidupan sehari-hari, kadar emas yang paling bagus adalah kadar 24 karat, sehingga penggunaan jargon *peluang 24 karat* dituturkan ketika ada peluang yang sangat bagus yang dianggap bisa menghasilkan gol.

Dalam analisis data, terdapat berbagai jenis makna. Definisi jenis makna leksikal, makna denotatif, makna referensial, dan makna konseptual sesungguhnya sama saja. Oleh karena itu, data-data yang masuk ke dalam jenis-jenis makna tersebut hanya akan dikategorikan ke dalam makna denotatif.

3. Faktor yang Memengaruhi Penggunaan Jargon Valentino Simanjuntak pada Pertandingan *Indonesia vs Thailand | AFF U16 Championship 2018*

Terdapat faktor yang memengaruhi penggunaan jargon oleh Valentino Simanjuntak.

(a) Faktor Keinginan

Jargon itu tercipta karena adanya keinginan Valentino Simanjuntak untuk memiliki identitas diri dan menjadi beda dengan individu yang berada di bidang yang sama yaitu bidang komentator sepak bola. Hal itu diwujudkan dengan menuturkan kata-kata yang khusus sehingga kata-kata tersebut menjadi simbol bagi Valentino sendiri. Penggunaan jargon juga menjadikan Valentino mudah dikenal di masyarakat Indonesia, khususnya bagi kalangan pecinta sepak bola Indonesia. Pada data (3) *jebret*, merupakan kata baru artinya tidak memiliki definisi di dalam kamus besar bahasa Indonesia. Penciptaan kata yang terlahir dari kreativitas Valentino menunjukkan bahwa dia ingin berbeda dari individu lain. Kata *jebret* diciptakan oleh Valentino Simanjuntak, bahkan kata tersebut menjadi identitas dirinya dengan julukan *bung jebret*.

(b) Faktor Sosial

Tingkat pendidikan juga memengaruhi pemakaian bahasa individu, semakin tinggi pendidikan seseorang maka pemakaian bahasa yang digunakan pun akan mengalami perbedaan. Hal itu juga berpengaruh jika seseorang menempuh pendidikan di bidang tertentu, maka pemakaian bahasa individu di bidang lain akan berbeda pula. Latar belakang Valentino Simanjuntak sebagai lulusan Sarjana Hukum dan Magister Hukum turut memengaruhi diksi dalam jargon yang dituturkannya. Pada data (8) *3-6-2 dilakukan* yang dituturkan ketika pemain melakukan gerakan mencuri bola dari lawan. Hal tersebut diibaratkan dengan pasal 362 KUHP yang merupakan pasal mengenai pencurian. Selain itu, bidang pekerjaan yang digeluti oleh Valentino Simanjuntak adalah seorang komentator bola, sehingga diksi yang digunakannya adalah yang berkaitan dengan sepak bola. Data (25) *sebuah gocekan di atas imajinasi*. Kata *gocekan* berarti hasil memainkan bola (dalam sepak bola) dengan maksud mempermainkan lawan agar tidak berdaya. Kata tersebut umum dalam bidang sepak bola namun tidak umum dalam bidang lain.

(c) Faktor Situasi

Pemilihan penggunaan bahasa oleh penutur dalam sebuah peristiwa bahasa tidak terjadi secara acak, melainkan harus mempertimbangkan topik apa yang sedang terjadi. Data ke (1) *merah putih merah, menyerang ke sebelah kiri anda*. Sementara itu, *Thailand, biru biru biru menyerang ke sebelah kanan anda*. *Merah putih merah* memang merupakan warna jersey

dari tim nasional Indonesia sedangkan Thailand mengenakan *jersey* berwarna *biru biru biru* yang dikenakan pada saat pertandingan berlangsung. Jargon ini dituturkan Valentino Simanjuntak sesuai dengan apa yang terjadi pada saat itu.

Pembahasan

Umumnya diksi yang digunakan Valentino Simanjuntak dalam jargon-jargonnya merupakan leksem yang jarang dituturkan dalam pertandingan sepak bola. Jargon yang dituturkan Valentino Simanjuntak menggunakan diksi yang memiliki ketumpangtindihan atau pengertian yang sama dengan bahasa ilmiah dengan istilah dalam dunia sepak bola yang digunakan dalam konteks dan situasi yang berbeda.

Selain itu terdapat juga pelesetan kata dan kata baru yang diciptakan oleh Valentino Simanjuntak., yaitu penambahan prefiks dan sufiks yang bukan merupakan bagian dari bahasa Indonesia sehingga terdengar baru dan unik. Ada beberapa kata yang diubah fonem-fonem penyusunnya. Ada pula suku kata yang dihilangkan.

Latar belakang Valentino Simanjuntak sebagai lulusan Sarjana Hukum dan Magister Hukum turut memengaruhi diksi dalam jargon yang dituturkannya. Diksi yang digunakan merupakan tuturan proses untuk menuju kemenangan, seperti *agresi, terkam Thailand, tendangan rudal roket molotov*. Indonesia sebelumnya tidak pernah memenangkan gelar di ajang *AFF U16* sehingga jargon yang dituturkan memiliki harapan dan memberikan motivasi agar Indonesia mampu juara.

E. PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut. (1) bentuk bahasa yang ditemukan adalah kata, frase, klausa, dan kalimat. Dalam penuturan jargon, Valentino Simanjuntak menggunakan proses morfologis yaitu reduplikasi, afiksasi, dan zeroisasi sehingga jargonnya menyimpang dan tidak umum. Penggunaan bahasa jargon yang menyimpang justru menambah daya tarik bagi dunia komentator sepak bola. (2) makna jargon, terdapat makna berwujud denotatif, konotatif, gramatikal, asosiatif dan peribahasa. Dalam penuturan jargon, Valentino Simanjuntak menuturkan diksi yang mempunyai makna yang hampir serupa namun berbeda bidang pemakaiannya sehingga terkesan baru. (3) Faktor yang memengaruhi penggunaan jargon Valentino Simanjuntak antara lain adalah faktor keinginan, faktor situasi, dan faktor sosial. Jargon tercipta karena adanya keinginan Valentino Simanjuntak untuk memiliki identitas diri yang diwujudkan dengan menuturkan kata-kata yang khusus sehingga kata-kata tersebut menjadi simbol bagi Valentino sendiri. Adapun saran-saran yang dapat diberikan adalah penelitian mengenai jargon Valentino Simanjuntak adalah kepada peneliti lain, penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian lanjutan atau sebagai studi banding dengan merumuskan masalah baru mengenai jargon.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul dan Leone Agustina. 2010. *Sociolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2007. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fishman, Joshua. 1975. *Sociolinguistics, a Brief Introduction*. Massachusits: Publiser Rowley.
- Keraf, Gorys. 1994. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Mardalis. 2003. *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Pateda, Mansoer. 2015. *Sociolinguistik*. Bandung: Penerbit ANGKASA.
- Robins, R.H. 1992. *Linguistik Umum*. Terjemahan *General Linguistics* oleh Soenarti Djajanegara. Yogyakarta: Kanisius.